

PENGEMBANGAN VIDEO MENGHIAS *TOTE BAG* DENGAN TEKNIK *ECO PRINT* BAGI IBU-IBU PKK

Riska Kurnia Agustin¹⁾, Lutfiyah Hidayati,²⁾

^{1) 2)} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl.Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: riska.17050504022@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lufiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Peran media pendidikan yang digunakan untuk membantu proses belajar dan juga mengajar merupakan faktor penting dalam mengurangi abstraksi pengajar dalam menyampaikan materi sekaligus mempermudah pemahaman peserta didik., Salah satunya yakni video. Video sebagai media audio visual, mampu menampilkan gerak, yang bersifat informative, fakta ataupun fiktif, edukatif ataupun instruksional. Selain digunakan sebagai media belajar pendidikan formal, video juga bisa digunakan sebagai media pendidikan non-formal contohnya pelatihan. Sebelum video digunakan sebagai media pelatihan, video harus melewati proses validasi para ahli untuk mengetahui video tersebut telah layak atau tidak. Proses validasi dilakukan sampai video tidak ada yang direvisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat validitas video menghias tote bag dengan teknik *eco print* bagi ibu-ibu PKK berdasarkan penilaian dari para ahli. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan dengan model 4D yakni Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*) dan Penyebarluasan. (*Disseminate*). Metode pengumpulan datanya menggunakan penilaian validitas media video. Instrumen berupa lembar penilaian validitas media video. Validator terdiri atas 1 ahli media dan 1 ahli materi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif berupa persentase hasil validasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat validitas video sebagai media pelatihan menghias tote bag bagi ibu-ibu PKK ini mencapai rerata sebesar 77,8% sebelum revisi, dan 88% setelah direvisi sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak diuji cobakan secara empiris

Kata Kunci: pengembangan, *eco print*, video

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mampu dilakukan di dalam maupun diluar sekolah. Pendidikan luar sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tersusun yang memiliki tujuan, objek, inti acara, penyelenggara kegiatan, prosedur, waktu, alat-alat, biaya dan berbagai aspek pendukung yang lain. Cakupan pendidikan luar sekolah yakni mencakup pendidikan keahlian yang menjadi fokus program kelompok belajar usaha diantaranya adalah kursus-kursus, pelatihan ketrampilan, sanggar, magang, dll [1].

Pendidikan luar sekolah yang berupa pelatihan bisa diterapkan dimana saja. Bisa diterapkan di masyarakat kota maupun desa, termasuk juga desa Mentaraman, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Karena yang berhak mendapatkan pelatihan adalah seluruh lapisan masyarakat, baik itu kota maupun desa sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Hal itu disandarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 5 “yakni kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”[13].

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Mentaraman dan data statistik BPS Kabupaten Malang menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan masyarakat desa Mentaraman menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian musiman. Yang aktivitasnya hanya mengurus lahan milik mereka atau milik orang lain. Namun ketika telah selesai mengurus lahan mereka menganggur, sehingga masyarakat mengeluh tidak ada pekerjaan sampingan untuk mengisi dan menghasilkan uang di waktu luang yang mereka punya. Juga tidak adanya ketrampilan lain yang mereka miliki untuk mengisi waktu luang tersebut. Kepala Desa juga menyampaikan bahwa tidak banyak ibu-ibu yang bisa menjahit dan punya mesin jahit. Bahkan ada yang sampai menjadi Tenaga Kerja Indonesia untuk mengumpulkan uang di Hongkong dan Taiwan. Kecamatan Donomulyo memiliki sumber daya alam yang banyak, sebagai contoh yakni daun pepaya dan daun jati, namun belum dikelola secara optimal[17].

Pelatihan merupakan suatu rancangan kegiatan yang bertujuan untuk menambah ketrampilan beserta pengetahuan seseorang. Perkembangan tipe pelatihan di era ini tidak hanya pada dunia usaha, pun jugadi lembaga-lembaga profesional lainnya. Tipe pelatihan berkembang sebanding dengan keperluan belajar, prosedur belajar, assesment, objek, dan hambatan

kehidupan yang lain. Tipe pelatihan berkembang yakni komunikasi edukatif yang timbul tidak hanya dari perorangan akan tetapi juga timbul dari kelompok yang disebut warga belajar yang mempunyai kebutuhan dan maksud belajar yang sama dengan seseorang, dua orang, atau lebih[2].

Pada tahun 2015 pernah diadakan kegiatan pelatihan untuk kader PKK di Kecamatan Donomulyo yang dihadiri langsung oleh Ketua TP-PKK Malang Ny Jajuk Rendra Kresna. Beliau meminta kader PKK dapat mendorong masyarakat khususnya kaum perempuan untuk berwirausaha sesuai dengan ketrampilan. Pada tahun 2016 juga pernah diadakan sosialisasi Jalan Lain Menuju Masyarakat Mandiri dan Sejahtera, yang salah satu tujuannya yakni Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan. Hal itu dipicu oleh pemerintah yang mencermati peningkatan kemiskinan yang terjadi pada populasi perempuan, khususnya pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga seorang perempuan[2].

Namun, pelatihan tidak bisa bebas seperti dahulu yang dilakukan secara tatap muka dengan jumlah orang yang besar. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan pada 2 Maret 2020 ditemukan dua orang yang terserang virus *covid-19* di Indonesia [18].

Adanya *covid-19* menjadikan dunia tidak bersahabat, termasuk di Indonesia. *Covid-19* adalah jenis virus varian baru, menjadikan banyak pihak yang belum tau bagaimana cara menanganinya. Dengan adanya virus ini pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menahan lonjakan pasien positif, yakni melakukan *physical distancing* dan menerbitkan beberapa aturan kesehatan yang harus dilakukan oleh semua lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali [31].

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* itulah yang menyebabkan mau tidak mau proses belajar-mengajar dilakukan secara online, dengan menggunakan teknologi informasi yang ada. Yang mendorong untuk melaksanakan pembelajaran secara online yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Hal tersebut tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 pada Pencegahan virus *covid-19* pada satuan pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Covid-19*. Oleh karena kebijakan itulah, para pendidik dan peserta didik membutuhkan media sebagai sarana membantu kelancaran proses belajar dan mengajar[14].

Pesatnya arus perkembangan teknologi dan keadaan kesehatan masyarakat menuntut perubahan sikap dan pola pikir untuk penyesuaian keadaan, dimana berbagai informasi dan dapat terhubungnya satu individu dengan individu lain yang bisa diperoleh semua kalangan tanpa

terkecuali. Internet yakni contoh pilihan untuk menghadapi abad ke-21, internet dapat sebagai media komunikasi yang mudah juga cepat melalui berbagai *situs* jejaring sosial seperti, *youtube*, *instagram*, *whasapp*, *twitter*, *facebook*, dll. Media sosial termasuk dalam teknologi 4.0. Setelah revolusi industri yang keempat, istilah industri 4.0 mulai dikenal. *European Parliamentary Research Service* juga menyatakan bahwa revolusi industri yakni berlangsung sebanyak empat kali. Menurut Schlehtendahl dkk, yakni menegaskan pengertian berdasarkan faktor cepatnya informasi yang siap, yaitu industri yang seluruh aspek kawasannya tetap terkoneksi dan mampu saling memberi info[19].

Whatsapp merupakan jejaring sosial yang menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi. Saling tukar informasi, membagikan link atau gambar. *Youtube* merupakan jejaring sosial yang menawarkan kemudahan berbagi informasi dalam bentuk video. Melalui media sosial itulah individu dapat dibantu untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi [20].

Media bermula dari Bahasa Latin yang merupakan suatu bentuk jamak dari kata *medium* yang secara literal yakni pengantar atau perantara. *Meddèè* berarti pengirim atau perantara suatu info ke penerima pesan. *Media* merupakan suatu alat penghubung yang mampu memberi pengaruh kepada orang lain yang tidak berkntak secara langsung dengan pemberi informasi. *Hardware* merupakan arti fisik dari media yang mampu diraba, dilihat, juga didengar oleh panca indera [3]. *Software* merupakan arti nonfisik dari media, yakni suatu bentuk info yang ada dalam *hardware* yang akan dijelaskan kepada penerima info. *Media pendidikan* yakni sebuah pendukung berupa alat untuk suatu kegiatan belajar yang diselenggarakan di dalam maupun di luar kelas [4].

Awalnya media merupakan alat bantu mengajar (*teaching aids*). Alat yang digunakan yakni alat bantu visual, contohnya model, objek, gambar, dll. Seiring dengan pengaruh teknologi audio, di pertengahan abad ke 20, masyarakat mengenal video atau *audio visual aids* (AVA) yang merupakan tampilan gambar bergerak yang sudah dilengkapi dengan suara atau audio [5].

Video sebagai media audio visual, mampu menampilkan gerak, yang bersifat informative, fakta ataupun fiktif, edukatif ataupun instruksional. Keunggulan video yakni : 1) mampu menarik penonton; 2) penonton mendapatkan informasi dari para ahli; 3) peragaan yang susah dapat direkam, sehingga pendidik

hanya fokus dengan materi yang disajikan; 4) lebih praktis, karena dapat diputar ulang; 5) objek yang bergerak atau yang berbahaya dapat dilihat secara lebih dekat; 6) volume suara dapat diatur besar kecilnya; 7) gambar bisa di *pause*. Kelemahan video yakni : 1) minat penonton sukar dikuasai, kontribusi mereka jarang di tunjukkan; 2) bersifat komunikasi satu arah, yang harus diimbangi oleh bentuk umpan balik lain; 3) Detail objek sukar dijangkau; 4) dan memerlukan peralatan yang lumayan kompleks dan mahal[5].

Karakter video yang baik yakni : 1) relevansi materi, 2) materi yang disajikan sistematis, 3) materi sesuai dengan yang dirumuskan, 4) pemakaian gambar sesuai dengan materi 5) contoh yang disajikan sesuai dengan materi, 6) kejelasan petunjuk, 7) kejelasan uraian materi, 8) visualisasi media yakni dikemas dengan teks, animasi, sound dan video sesuai urutan dengan materi [21].

Andragogi bersumber dari dua kata bahasa Yunani yakni *andr* yang mempunyai arti *orang dewasa* dan *agogos* yang mempunyai arti *membimbing, oleh karena itu andragogi* secara literal memiliki arti membimbing orang dewasa. Knowles menyampaikan beberapa pendapat yakni model pembelajaran orang dewasa yang berbeda dengan proses belajar mengajar terhadap anak/remaja yakni berkesinambungan kepada keinginan untuk mengetahui, jati diri, kapasitas pengalaman, kesiapan belajar, orientasi motivasi juga belajarnya [6].

Kedewasaan pada diri seseorang yakni meliputi: *age, psychological maturity, and social roles*[16]. Menurut usia, dewasa yakni tiap individu yang berada pada umur 21 tahun (walaupun belum menikah). *Adulthood* (status dalam keadaan kedewasaan) adalah suatu periode untuk melanjutkan suatu perubahan dan juga perkembangan diri[7].

POD atau pembelajaran orang dewasa yakni berpola tidak menuntut, bersifat informal, sehingga mampu menumbuhkan perasaan aman, luwes dan bersifat tidak mengancam didalam kegiatan belajarnya. Jangkauan pembelajaran orang dewasa fokus pada mencari makna suatu kehidupan yang dimulai dengan memberikan suatu masalah yang sedang terjadi. Maksud pembelajaran orang dewasa secara spesifik yakni membakar semangat percaya diri serta optimisme,

memupuk kesanggupan untuk mampu menerima maupun menolak suatu hal berdasarkan aturan dan perilaku masyarakat yang dicontoh untuk memupuk kemampuan dan keterampilan melakukan sesuatu [6].

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga merupakan gerakan yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat, untuk mewujudkan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kepribadian yang baik dan budi pekerti yang luhur, sehat jasmani rohani, terdepan dan memiliki sikap yang mandiri. Keadilan juga kesetaraan gender dengan sadar akan lingkungan dan hukum yang berlaku[15].

PKK yakni suatu tempat untuk memfasilitasi keluarga bermasyarakat baik di pedesaan atau di perkotaan untuk berkembang. Guna membentuk sinergi keluarga sejahtera yang mampu berdiri di kaki sendiri juga mampu meningkatkan kualitas religi serta mengamalkan pancasila dengan penuh hayat. Bisa mengembangkan lebih baik dengan berbagai usaha maupun kegiatan seperti pengetahuan, ketrampilan untuk memperbaiki pendapatan, kuantitas dan kualitas pangan, beserta tingkat kesehatan orang disekitar[8].

Salah satu ketrampilan yang dapat di pelajari adalah cara pengolahan kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang dapat memunculkan warna-warna alaminya. *Eco print* bisa diterapkan pada berbagai jenis kain seperti katun, blacu, sutra, *viscose, chiffon, linen, shantung, dan felt*. Hasil *eco print* bisa digunakan untuk produk *fashion* seperti busana, syal, selendang, kerudung, tas, sandal, dan sebagainya. Juga kebutuhan lenan rumah tangga seperti sarung bantal, taplak meja, tirai, dsb[9].

Hal yang unik dari ecoprint yakni warna yang dihasilkan oleh daun maupun bunga tidak bisa di tebak bagaimana hasilnya walapun telah disusun sedemikian rupa. Warna yang dihasilkan biasanya tidak akan sama dengan warna daun yang asli, semisal daun jati yang masih muda dengan pucuk keunguan, akan menghasilkan warna ungu kemerahan yang kuat, pink atau oranye. Bahkan daun yang sama dan diambil ditempat lain bisa menghasilkan warna yang berbeda. Daun sengaja digunakan dalam bentuk utuh, supaya bentuk dan warna tercetak jelas pada permukaan kain. [22].

Bahan dan peralatan yang digunakan yakni : 1) Kain polos, sebaiknya berwarna putih atau warna

broken white atau warna muda lainnya. Bisa menggunakan kain sutera, katun, viscose, linen, rayon, dan chifon; 2) Palu ; 3) Plastik mika; 4) Selotip kertas; 5) Benang katun besar (benang kasar); 6) Aneka dedaunan dan aneka bunga 7) kapur tohor bubuk; 8) Alat pengukur [9].

Hal yang dilakukan untuk meluruhkan lapisan lilin pada kain supaya warna daun mudah terserap disebut sebagai proses mordanting.. Cara memordan kain yakni : 1) Melarutkan 3 liter air bersih dengan 30 gram bahan mordan, Aduk rata dan rendam kain semalaman; 2) Lakukan disore hari dan bilas pada pagi hari; 3) Rebus kain dan air mordan tersebut sampai mendidih selama 1 jam; 4) Biarkan dingin, bilas dengan air bersih dan jemur dengan bentangan yang rata; 5) Setrika kain, kemudian kain siap digunakan[9].

Daun dan bunga yang digunakan untuk *eco print* yakni daun yang ketika diremas mengeluarkan warna dan aroma, pilih daun yang tidak terlalu tua, dan daun yang gugur bisa dipakai asal warnanya masih berwarna kuning. Maam daun yang dapat dipakai yakni, daun jati, daun insulin, daun pepaya, daun mangga, daun ketapang, daun eucalyptus, daun kembang telang, daun jarak, daun mengkudu, daun katuk, dll. Jenis bunga yang bisa digunakan yakni, bunga talang, bougenville, kenikir, mawar dan kailandra [9].

Dalam *eco print* sendiri banyak teknik yang bisa dilakukan. Yang pertama yakni teknik palu (hammering) menyiapkan bahannya berupa : (1) Kain yang sudah dimordan; 2) Daun dan bunga; 3) Palu ; 4) Air kapur tohor; 5) Batang kayu/ pipa; 6) tali katun/ benang kasar; 7) pengukus; 8) bahan fiksasi. Kemudian caranya yakni: 1) Rendam semalaman daun-daun yang tebal dalam air kapur tohor, lakukan pada sore hari dan triskan pada pagi hari 2) bentangkan kain di lantai atau di atas meja. Tandai batas tengahnya; 3) letakkan daun diatas kain, permukaan daun menempel kain; 4) tutup dengan plaastik mika; 5) mulai memukul daun yang tertutup dengan gerakan perlahan; 6) setelahnya gulung dengan padat dan ikat kuat dan rapat; 7) kukus selama 2 jam; 8) biarkan dingin 1-2 hari; 9) buka gulungan, singkirkan daun dan bunga; 10) buat larutan fiksasi rendam sekitar 30 menit; 11) bilas dan jemur hingga kering[9].

Yang kedua adalah Teknik *Hapa Zome* bahannya yakni : 1) Kain yang sudah dimordan; 2) Daun dan bunga; 3) Palu karet; 4) Selotip kertas. Untuk caranya yakni: 1) Bentang kain di lantai atau di atas meja; 2) Tata daun dan bunga dengan posisi yang sesuai desain; 3) Rekatkan selotip menutupi daun atau bunga; 4) Paluu dengan perlahan; 5) Lepaskan selotip; 6) Angin-anginkan kain hingga daun dan bunga yang menempel betul-betul kering; 7) Setelah kering buang sisa-sisa daun atau bunga yang masih menempel[9].

Proses fiksasi diperlukan untuk mengikat warna supaya motif tidak pudar. Cara fiksasi yakni: 1) Larutkan 3 liter air untuk 3sdm bubuk kapur tohor. Aduk rata hingga larut; 2) Masukkan kain kedalam larutan fiksasi; 3) Aduk dan diamkan sekitar 30 menit. Perhatikan perubahan warna yang muncul; 4) Bilas kain hingga benar-benar bersih; 5) Jemur kain dengan tidak terkena cahaya matahari langsung[9].

Penggunaan Video untuk pelatihan, secara empiric sudah terbukti melalui penelitian sebelumnya. Video mampu meningkatkan ketrampilan peserta pelatihan make up foto casual di CV. Indo Creative Entertainment[23]. Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata kuliah mekanika tanah mampu mencapai tingkat kelayakan dari sisi materi sebesar 79,58 % (layak), dari kualitas media sebesar 77, 5 % (layak), dan dari sisi pembelajaran sebesar 86, 13 % (sangat layak). Hasil uji coba terbatas mencapai 86,13 % (sangat layak). Hasil uji coba diperluas mencapai 75, 867% (layak)[24]. Pengembangan video tutorial dalam pembelajaran sistem pengapian di SMK mampu mencapai kelayakan dari sisi media mencapai 89% (sangat layak). Dari sisi materi sebesar 86% (sangat layak). Dari sisi pengguna sebesar, 85% (sangat layak) pada uji coba kelompok kecil dan 87%(sangat layak pada uji coba kelompok besar. Ketuntasan hasil belajar meningkat 31%. Pada *pre test* memperoleh 51% dan *post test* sebesar 82%[25]. Kelayakan media video tutorial model discovery learning materi tekanan hidrostatik dengan hasil dari ahli materi sebesar 76,4% dan ahli media sebesar 71,8% [26]. Media pembelajaran video tutorial *nail art* pada mata kuliah *manicure pedicure* sangat layak sebesar 82% hingga 91% untuk digunakan sebagai sumber belajar alternatif

[27]. Pengembangan multimedia video pembelajaran pengoperasian mesin jahit industri untuk pembelajaran termasuk ke dalam kategori layak digunakan. Dengan validasi oleh ahli materi sebesar 94,2%, oleh ahli multimedia sebesar 80,6% [28]. Penggunaan video tutorial membantu siswa Sri Lanka dalam matematika. Itu dibuktikan dengan peningkatan nilai tes mentah dan berskala siswa sebesar 3,77 dan 3,15 poin presentase [29]. Studi literatur pengembangan motion graphic video sebagai media pembelajaran secara langsung memberikan dampak positif terhadap siswa [30].

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, selanjutnya peneliti akan mengembangkan video untuk menghias *totebag* dengan teknik *ecoprint* pada ibu-ibu PKK.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan model 4D dengan 4 tahapan yakni Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Penyebarluasan (*Disseminate*) [10]. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

A. Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini melakukan beberapa analisis mengenai karakter/keahlian warga belajar, analisis tujuan penelitian untuk membatasi sejauh mana materi yang akan disajikan, analisis urutan materi yang akan disajikan dalam video.

B. Design (Perancangan)

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan isi dan skenario video yang disesuaikan dengan materi beserta langkah menghias *tote bag*. Kemudian terlebih dahulu peneliti membuat *prototype tote bag* yang sudah dihias.

C. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti membuat video pertengahan sesuai dengan skenario. Setelah itu proses editing video berupa penggabungan beserta penambahan musik dan pelengkap yang lain. Apabila proses editing selesai kemudian video siap melalui proses validasi yang pertama kepada para ahli. Dalam validasi yang pertama, peneliti mendapat kritik dan saran sebagai acuan revisi. Setelah revisi selesai, video siap untuk melalui proses validasi yang kedua. Pada validasi yang kedua, video dinyatakan layak, sehingga video siap untuk diuji cobakan secara empiric. Walaupun pelatihan

menggunakan media video, namun pendidik harus tetap melakukan pengawasan berupa cek hasil produk *tote bag*. Namun hal tersebut tidak dapat dilakukan karena terkendala pandemi *Covid-19* yang belum berakhir. Sehingga batasan penelitian hanya sampai pada *development* yakni ujicoba teoritik untuk mengetahui tingkat validitas media.

Metode pengumpulan datanya menggunakan penilaian validitas media video. Instrumen berupa lembar penilaian validitas media video. Validator terdiri atas 1 ahli media yang mempunyai *background* seorang mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Informatika tingkat akhir dan 1 ahli materi yang mempunyai *background* seseorang yang berkecimpung didunia batik dan *eco print* di Mojokerto. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif berupa persentase hasil validasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

[11]

Keterangan :

P = Persentase validitas

x= Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

xi = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

100 = Konstanta

Dengan acuan tingkat pencapaian dan kualitas kelayakan pada tabel berikut :

TABEL 1
TINGKAT PENCAPAIAN DAN KUALITAS KELAYAKAN

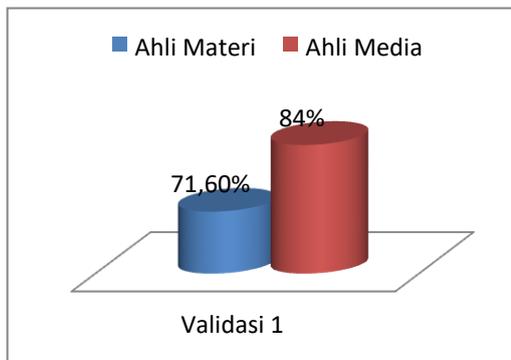
No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Kelayakan
1.	81-100%	Sangat baik	Sangat layak
2.	61-80%	Baik	Layak
3.	41-60%	Cukup baik	Kurang layak
4.	21-40%	Kurang baik	Tidak layak
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak

[12]

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

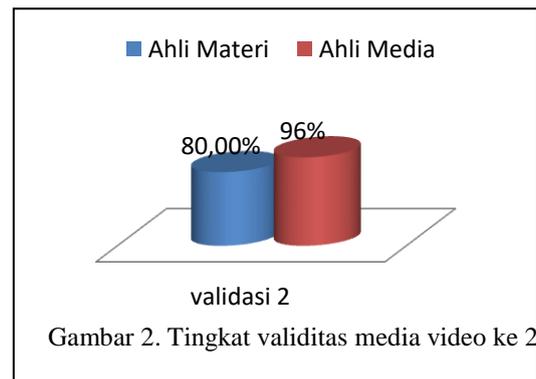
Tingkat kelayakan video tutorial menghias *totebag* dengan teknik *eco print* berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media dalam proses validasi awal ditampilkan dalam gambar 3.1



Gambar 1. Tingkat validitas media video ke 1

Berdasarkan gambar 1, pada proses validasi pertama mendapatkan hasil persentase sebesar 71,6% untuk ahli materi, sedangkan untuk ahli media sebesar 84%. Beberapa kritik dan saran dari ahli materi yakni teknik *eco print* sebaiknya dijelaskan satu per satu sesuai apa yang disajikan dalam video. Sedangkan saran perbaikan dari ahli media adalah 1) pemilihan grafis video sudah baik, tapi perlu ditambah gambar pendukung sedikit, 2) alur penjelasan sudah baik namun perlu diperbaiki karena di beberapa menit akhir penjelasan sedikit terhenti sesekali, 3) suara pemateri sudah cukup jelas, namun perlu diperbaiki di beberapa menit suara pemateri dengan *background* sedikit *crash*.

Selanjutnya penulis melakukan perbaikan terhadap video sesuai saran dari kedua validator, dan setelah siap divalidasi ulang kepada para validator. Proses validasi ke 2 mendapatkan hasil sesuai gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Tingkat validitas media video ke 2

Gambar 2 menunjukkan hasil validasi sebesar 80% dari ahli materi, sedangkan hasil persentase dari penilaian ahli media sebesar 96%. Apabila dirata-rata akan menghasilkan nilai validitas gabungan sebesar 88%, termasuk dalam kriteria sangat layak.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh tingkat validitas media video sebesar 88% dengan kriteria sangat valid. Hal ini mengandung makna bahwa media video yang dikembangkan telah mampu menampilkan karakter video yang baik yakni : 1) relevansi materi, 2) materi yang disajikan sistematis, 3) materi sesuai dengan yang dirumuskan, 4) gambar yang digunakan sesuai dengan materi, 5) contoh yang diberikan sesuai dengan materi, 6) kejelasan petunjuk, 7) kejelasan uraian materi, 8) visualisasi media yakni dikemas dengan teks, animasi, sound dan video sesuai urutan dengan materi [21]. Hasil penelitian ini juga mampu membuktikan adanya kemiripan hasil dengan beberapa penelitian sejenis sebelumnya yaitu mencapai tingkat validitas media video 88% dan 87,4% [25][28] bahkan mampu melampaui hasil penelitian sebelumnya yakni 78,5% dan 74,1% [24][26].

III. KESIMPULAN

Video sebagai media pelatihan menghias *totebag* dengan teknik *eco print* bagi ibu-ibu PKK berhasil dikembangkan dengan tingkat validitas 88% dengan kriteria sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1] Yapandi, "Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah," dalam *Pendidikan Luar Sekolah Mendidik Untuk Membangun Karakter Bangsa*, edisi ke-1, Pontianak, Indonesia, 2015, bab 2, bagian A, hal. 16-18
- [2] Kamil, Mustofa, "Pelatihan Dalam Pendidikan Luar Sekolah." dalam *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan aplikasi)*, edisi ke-10, Bandung: Alfabeta, Indonesia, 2010, bab 2, bagian 4, hal. 35
- [3] Hamalik, Oemar. "Studi Masyarakat Sebagai Media Pendidikan," dalam *Media Pendidikan, edisi ke-7*, Bandung, Indonesia, 2003. *bab 3, bagian 20, hal. 201*
- [4] Arsyad, Azhar, "Pengertian Media," dalam *Media Pembelajaran*, edisi ke-18, Jakarta, Indonesia, 2017, bab 1, bagian C, hal. 6-7
- [5] Sadiman, dkk, "Media Dalam Proses Pembelajaran: Kajian Teoritis Tentang Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran," dalam *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, edisi ke-14, Jakarta, Indonesia, 2010, bab 1, bagian B, hal. 7
- [6] Uno, Hamzah B. "Model Pembelajaran Orang Dewasa", dalam *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, edisi ke-10, . Jakarta, Indonesia, 2014, bab 5, bagian B-C, hal. 55-58
- [7] O'Donnell, etc. (2016). "What is Developmental Psychology?" dalam *Developmental Psychology*. edisi ke-2, London, bab 1, bagian 3, hal. 7
- [8] Tim Penggerak Pusat. (April 2016). "Pengertian, Tujuan, Sasaran dan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga," dalam *Rumusan Hasil RAKERNAS VIII PKK*, Jakarta, Indonesia, bab 2, bagian A, hal. 1-5
- [9] Irianingsih, Nining. "Daftar isi," dalam *Yuk Membuat Eco Print*, edisi ke-1, Jakarta, Indonesia, 2018, bagian 1-6., hal. 6-24
- [10] Mulyatiningsih, Endang. "Research And Development," dalam *Riset Terapan.*, edisi ke-1, Yogyakarta, Indonesia, 2011, bab 6, bagian F, hal. 199
- [11] Arikunto, S. "Alur Penalaran Penelitian Tindakan," dalam *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi revisi, Jakarta, Indonesia, 2008, bab 2, bagian C, hal. 35
- [12] Arikunto, S. 2010. "Analisis Data," dalam *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi

ke, Jakarta, Indonesia, 2010, bab 14, bagian H, hal 282

Terbitan Berkala:

- [13] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 5. *Viewed 7 Desember 2020.*
- [14] Kemendikbud, Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 pada Pencegahan virus *covid-19* pada satuan pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Covid-19*. *Viewed 20 Desember 2020.*
- [15] Pemdagri nomor 1 tahun 2013 pasal 1 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan PKK. *Viewed 19 Desember 2020.*

Buku Versi Daring:

- [16] Sharan, B. Merriam. (2001). *The New Update on Adult Learning Theory*. San Francisco. Jossey Bass. [Online]. Hal. 3-4. Tersedia: http://www.umsl.edu/~henschkej/henschke/the_new_update_on_adult_learning_theory_miriam.pdf&ved

Jurnal Versi Daring:

- [17] Latifah, Rahadjeng. (Oktober, 2016). Analisis Kekuatan Sumber Daya Pada Daerah Pengirim TKI di Malang. *Seminar Nasional dan Gelar Produk PKMI UMM*. [Online]. Hal. 417-421. Tersedia: <https://research-report.umm.ac.id/inex.php/research-report/article/view/815&ved>
- [18] Yuliana. (Februari 2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19)*; Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. [Online]. Vol.2, No, p.187-192. Tersedia: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026&ved>
- [19] Sutopo, dkk. (Januari 2018). Industri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset.. *Jurnal Teknik Industri*. [Online]. 13(1). Hal. 17-19. Tersedia: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/18369>
- [20] Aspari. (Juni 2016). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa pada Masyarakat Modern. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. [Online]. 1(1). Hal 10 Tersedia:

- <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2016/article/view/106/0&ved>
- [21] Suroño. (Februari 2011). Pengembangan Media Pembelajaran Macromedia Flash pada Kompetensi Mengelas dengan Oksi Asitilen di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. [Online]. Hal. 40-43. Tersedia: <https://eprints.uny.ac.id/21391/1/Suroño/%252008503245005.pdf&ved>
- [22] Maharani, Atika. (Juli 2018). Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industry Kain Art Fabric Ecoprint Natural Dye. *Jurnal Pendidikan Seni Kerajinan-SI*. [Online]. 7(4). hal. 383-394. Tersedia: <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/57613>
- [23] Angraini, Aries Wahyu. (Februari 2017). Penerapan Video Tutorial Make Up Pada Pelatihan Make Up Foto Casual Di Cv. Indo Creative Entertainment. *Jurnal Tata Ria*. [Online], 6(1). hal. 99-107. Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- [24] Efendi, Anwar, dkk. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah. *Digital Lab UNS*. [Online]. 1(1). hal. 1-12. Tersedia: <https://jurnal.uns.ac.id>
- [25] Utomo, dkk. (Juni 2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Jurnal Taman Vokasi*. [Online], 6(1). hal. 68-76. Tersedia: <https://core.ac.uk>
- [26] Hamid, dkk. (November 2017). Pengembangan Media Video Tutorial Model Discovery Learning Materi Tekanan Hidrostatik. *PROSIDING Seminar Kontribusi Fisika 2017*. [Online]. Hal 300. Tersedia: <https://osf.io/9nxtq/>
- [27] Hidayah, Sukardjo, Sitmorang. (Februari 2020). Development Of Nail Art Tutorial Video On Manicure Pedicure Courses. *International Journal Of Psycosocial Rehabilitation*. [Online]. 24(02). Hal: 2365. Tersedia: <https://sipeg.unj.ac.id>
- [28] Hernawati, Ruhidawati. 2016. "Pengembangan Multimedia Video Pemelajaran Pengoperasian Mesin Jahit Industri". *Jurnal UPI*. [Online] 7(2). Hal 53 Tersedia: <https://ejournal.upi.edu>
- [29] Weeraratne, Chin. (Januari 2018). Can Khan Academy E-learning Video Tutorials Improve Mathematics Achievement In Sri Lanka. *International Journal Of Education and Development Using Information and Communication Technology*. [Online]. 14(3). Hal. 93 Tersedia: <https://eric.ed.gov>
- [30] SC Wibawa, RD Saputra. (Januari 2020). Studi Literatur Pengembangan Motion Graphic Video Sebagai Tren Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. [Online]. 05(01). Hal 371. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37568>
- Buku Panduan Versi Daring:*
- [31] Fathiyah Isbaniah, dkk. (Maret 2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Jakarta. Indonesia. [Online]. Tersedia: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/RE-V-04_Pedoman_P2_CoVID-19_27_Maret2020_TD1.pdf&ved